

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena penyakit ini berlangsung lama dan mematikan. GGK menjadi masalah Kesehatan dunia karena sulit disembuhkan dengan peningkatan angka kejadian, prevalensi serta tingkat morbiditasnya yang tinggi (Ali, Masi, & Kallo, 2017). Penyakit GGK tersebut terdapat kelainan struktur atau fungsi ginjal yang terjadi dalam waktu 3 bulan atau lebih. Manifestasinya dengan kerusakan laju filtrasi glomerulus baik karena kelainan patologis atau karena abnormalitas ginjal.

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit GGK adalah penyebab kematian dengan angka sebesar 850.000 jiwa per tahun (Pongsibidang, 2016). Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab kematian. Menurut ESRD patients (*End- Stage Renal Disease*) pada tahun 2011 sebanyak 2.786.000 orang, tahun 2012 sebanyak 3.018.860 orang dan tahun 2013 sebanyak 3.200.000 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan prevalensi gagal ginjal setiap tahunnya menunjukkan peningkatan sekitar 6%. Sekitar 78.8% dari pasien GGK tersebut membutuhkan terapi hemodialisa untuk bertahan hidup.

Salah satu terapi pengganti ginjal adalah hemodialisa dimana ini adalah proses menghilangkan cairan yang berlebih dan membuang sisa metabolisme tubuh yang tidak diinginkan karena ketidakmampuan ginjal membuang produk dari tubuh. Gangguan fungsi atau saat racun harus di keluarkan untuk mencegah

kerusakan permanen atau kerusakan yang mengancam kehidupan (Smeltzer & Bare, 2013). Hemodialisa merupakan prosedur dimana darah dikeluarkan dari tubuh penderita dan beredar dalam sebuah mesin diluar tubuh yang disebut dializer. Proses Hemodialisa membutuhkan waktu selama 4-5 jam (Rahayu, 2018). Umumnya terapi hemodialisa akan menimbulkan dampak negatif seperti perubahan fisik, bengkak ekstremitas, hipertensi, mengalami kecemasan, stress bahkan depresi (Kusumastuti, 2016). Semua kondisi tersebut menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien (Smeltzer & Bare, 2013).

Dengan efek samping yang dialami pasien hemodialisa sangat berpengaruh pada kualitas hidup mereka. Kualitas hidup diartikan persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan (Ayunda, 2017 dalam Susilawati, 2019). Kualitas hidup pasien hemodialisa harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Secara umum kualitas hidup dapat dilihat dari beberapa domain kesehatan fisik, psikologi, hubungan sosial dan lingkungan. Penelitian Carmen (2012) menunjukkan komponen yang paling berpengaruh dalam kualitas hidup pasien hemodialisa adalah kesehatan fisik, fungsi sosial, kesehatan umum dan dukungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa komponen ini berkaitan dengan kualitas hidup sehingga pasien dengan dukungan sosial yang lebih besar menemukan sedikit keterbatasan fisik.

Penelitian Endarto (2012) terhadap 114 sampel pasien GGK yang menjalani hemodialisa menunjukkan proporsi kualitas hidup selama 3 bulan menjalani hemodialisa 21,1% rendah, 34,2% sedang, dan 44,7% tinggi. Dengan demikian kualitas hidup pasien hemodialisa masih bervariasi. Dalam penelitian Handayani

dan Rahmayati (2013) variabel yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisa adalah penyakit penyerta, dukungan keluarga, dan dukungan sosial. Dengan demikiana secara umum tampak bahwa karakteristik keluarga, sosial dan perawat dalam memberikan dukungan kepada pasien hemodialisa berpengaruh pada kualitas hidup pasien. Margarita dkk (2016) pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kualitas hidup, yang hasilnya menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan semakin baik kualitas hidup pasien hemodialisa.

Menurut Axelsson (2020) mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh kepada kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka. Menurut Alshraifeen (2020) dukungan sosial dan umur sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisa dan sebagai saran dari penelitian ini adalah kepedulian dari unit hemodialisa terhadap dukungan sosial untuk kelompok penyakit ini.

Dengan demikian salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk kepuasan terhadap status kesehatannya. Menurut Sukriswati (2016) terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dengan status kesehatan anggota keluarganya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarganya.

Dukungan sosial yang baik serta bantuan keluarga yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa (Harapan & Ruthnita, 2019). Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winata (2017) yang menemukan ada hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima semakin tinggi kualitas hidup yang dimiliki. Oleh karena itu, memberikan dukungan pada pasien sangat penting, sehingga keluarga pasien sebagai perawat pasien harus dapat menemukan cara untuk mengaktifkan sumber dukungan dan mengarahkannya, baik sumber dukungan yang berasal dari keluarga maupun selain keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti memilih *literature review* karena metode ini merupakan penelitian yang bertujuan meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan atau temuan yang didapat dalam sebuah literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*) dan merumuskan kontribusi teoritis serta metodologisnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menelaah literatur yang mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pasien hemodialisa
- b. Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien hemodialisa



- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa

##### 2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan dalam menambah ilmu pengetahuan terutama bagi tenaga kesehatan untuk melihat hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa

##### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pasien hemodialisa.

